

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun pelajaran 2010/2011 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak. Adapun permasalahan penelitian adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membiasakan berperilaku terpuji dalam aspek perilaku percaya diri, tekun dan hemat.

Guna meningkatkan kemampuan siswa membiasakan berperilaku terpuji pada ketiga aspek di atas, direncanakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tindakan kelas yang akan dilakukan menitik beratkan kepada kemampuan siswa membiasakan berperilaku terpuji melalui kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 orang dengan komposisi heterogen. Selama proses tindakan kelas, dilakukan dengan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan terhadap tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berupa aktivitas guru, keaktifan, kemampuan siswa membiasakan berperilaku terpuji dan hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (*observer*) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus pertama dan kedua sesuai tahapan pembelajaran yang mencakup perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan-tahapan tindakan kelas sebagai berikut :

a. Persiapan

1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam membiasakan berperilaku percaya diri. Atas dasar ini diketahui rendahnya kemampuan siswa, sebagai berikut :

- a) Siswa belum membiasakan sikap berani tampil di depan umum
- b) Siswa belum membiasakan sikap berani mengakui kesalahan,
- c) Siswa belum membiasakan sikap mandiri.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menyusun rencana program pengajaran yang terarah agar siswa mampu menampilkan berperilaku percaya diri dengan indikator siswa dapat membiasakan sikap berani tampil di depan umum, berani mengakui kesalahan dan mandiri.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran di mana siswa belajar bersama dalam kelompok untuk dapat membiasakan berperilaku percaya diri; sikap berani tampil di depan umum, berani mengakui kesalahan dan mandiri.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap materi yang dikembangkan dinilai melalui praktek dalam membiasakan berperilaku percaya diri; sikap berani tampil di depan umum, berani mengakui kesalahan dan mandiri. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajarnya dilakukan penilaian dengan mengujikan beberapa soal tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Melakukan presensi siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah agar siswa mampu membiasakan berperilaku percaya diri.
- d) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- e) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.
- f) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar

2. Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Siswa di bagi kepada 4 kelompok belajar dengan anggota 6 orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas mempelajari dan membiasakan berperilaku percaya diri dengan indikator berani tampil di depan umum, berani mengakui kesalahan dan mandiri.
- b) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok

- c) Setiap kelompok melakukan telaah dan mendiskusikan tugas belajar secara bersama-sama
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa melalui kuis. Setiap siswa diberi kesempatan memberikan jawaban secara individual.
- e) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Kegiatan akhir (10 Menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada kelompok dan individual atas kemampuannya membiasakan berperilaku percaya diri.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	

Lanjutan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus I						
No.	Indikator/Aspe yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing aktivitas belajar dalam kelompok				√	
9	Membimbing siswa berani tampil di depan umum		√			
10	Membimbing siswa berani mengakui kesalahan				√	
11	Membimbing siswa bersikap mandiri		√			
12	Memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Skor Perolehan		4	6	52	15
	Jumlah		77			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{100} \times 100 = \frac{77}{100} \times 100 = 77$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun pada aspek tertentu masih perlu upaya peningkatan, khususnya dalam membimbing siswa untuk berani tampil di depan umum dan bersikap mandiri. Pembelajaran banyak bertumpu pada aktivitas kelompok, sementara kemampuan individual belum dibimbing secara maksimal. Guru juga belum mengajak siswa membuat kesimpulan dan mengembalikan hasil penilaian kemampuan siswa berperilaku percaya diri.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2: Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Keaktifan diskusi intern kelompok					
3	Menunjukkan sikap berani tampil di depan umum					
4	Menunjukkan sikap berani mengakui kesalahan					
5	Menunjukkan sikap mandiri					
6	Mengerjakan tugas dalam LKS					
7	Partisipasi aktif dalam diskusi kelas					
8	Menyimpulkan materi pembelajaran					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada lembar observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Hajri	4	4	3	4	3	3	3	4	28
2	Pardiansyah	4	3	2	4	3	4	4	3	27
3	Mariani	3	4	3	4	3	4	4	4	29
4	Andre Permana	4	3	3	3	2	3	3	3	24
5	Nurjannah	3	4	3	4	3	4	4	4	29
	Jumlah	18	18	14	19	14	18	18	18	
	Skor Perolehan	137								

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{137}{200} \times 100 = 68,50$$

b. Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Kelompok II Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Norliani	4	4	3	4	3	3	3	3	27
2	Mariana	3	3	3	4	2	4	3	4	26
3	Habibi Anshari	4	4	3	3	3	4	4	3	26
4	Hairul Anam	3	3	3	4	2	3	3	3	24
5	Yunita	3	3	3	4	3	4	4	4	28
	Jumlah	17	17	15	19	14	18	17	17	
	Skor Perolehan									

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{131}{200} \times 100 = 65,50; \text{klasifikasi sedang}$$

c. Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Kelompok III Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Solehah	4	4	3	4	3	3	4	4	29
2	Hadrianto	4	4	3	4	3	4	4	4	30
3	Maulidin	4	4	3	4	3	4	4	4	30
4	Agista	3	4	3	4	3	3	4	4	28
5	Ahmad Maulidinnor	4	4	3	4	3	4	4	4	30
	Jumlah	19	20	15	20	15	18	20	20	
	Skor Perolehan	147								

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{147}{200} \times 100 = 73,50; \text{klasifikasi sedang}$$

d. Aktivitas Belajar Kelompok IV

Tabel 4.6 Aktivitas Belajar Kelompok IV Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Hendra	4	4	3	4	3	4	4	4	30
2	Hifni	4	4	3	4	3	4	4	4	30
3	Mina Mukarramah	4	4	3	4	4	4	4	4	31
4	Nazela Hayati	4	4	4	4	3	4	4	4	31
5	Noraini	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	Jumlah	20	20	17	20	17	20	20	20	
	Skor Perolehan	154								

Aktivitas belajar kelompok IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{154}{200} \times 100 = 77,00; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara klasikal sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{569}{800} \times 100 = 71,12; \text{klasifikasi sedang}$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tofe STAD dalam klasifikasi sedang. Tingkat keaktifan belajar siswa dari 8 aspek yang diamati menunjukkan adanya perbedaan keaktifan yang ada pada masing-masing kelompok, sebagaimana tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Skor Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kelompok	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	I	18	18	14	19	14	18	18	18	137
2	II	17	17	15	19	14	18	17	17	131
3	III	19	20	15	20	15	18	20	20	147
4	IV	20	20	17	20	17	20	20	20	154
	Jumlah	74	75	61	78	60	74	75	75	

Dari data di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mulai terjalin dalam kolaborasi yang saling membelajarkan diri. Namun demikian, keaktifan belajar siswa relatif berbeda pada setiap aspek yang diamati. Tingkat keaktifan yang masih rendah terlihat pada indikator 3 dan 5. Oleh karena itu kegiatan belajar siswa, terutama pada kedua aspek dimaksud memerlukan upaya peningkatan. Di samping itu, secara kelompok nampak ada perbedaan tingkat keaktifan yang cukup signifikan. Hanya kelompok IV yang dapat menunjukkan keaktifan belajar secara dinamis, aktif dan interaktif dalam mempelajari materi berperilaku percaya diri.

Guna menciptakan suasana belajar yang dinamis, diperlukan adanya kegiatan belajar yang interaktif intern kelompok. Bimbingan intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar diperlukan, baik dilakukan oleh guru maupun antar sesama siswa. Kolaborasi antar siswa intern kelompok perlu dikembangkan.

Guru masih perlu memberikan motivasi agar siswa dapat melaksanakan tugas belajarnya dengan baik dalam mempelajari, mendiskusikan, memahami dan mengimplementasikan materi pembelajaran secara optimal. Keaktifan belajar bersama antar siswa berperan penting dalam meningkatkan kemampuannya dalam membiasakan berperilaku percaya diri.

3. Kemampuan Membiasakan Berperilaku Terpuji

Kemampuan siswa membiasakan berperilaku terpuji didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Pedoman Observasi Kemampuan Membiasakan Berperilaku Percaya Diri

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Berani tampil di depan umum					
2	Berani mengakui kesalahan					
3	Mandiri					

Mengacu kepada pedoman observasi kemampuan membiasakan berperilaku percaya diri di atas, dapat dipresentasikan kemampuan siswa.

a. Kemampuan Membiasakan Berperilaku Percaya Diri Kelompok I

Tabel 4.9 : Kemampuan Membiasakan Berperilaku Percaya Diri Kelompok I Pada Siklus I

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati														
		1					2					3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Hajri			√					√					√		
2	Pardiansyah			√				√						√		
3	Mariani				√				√					√		
4	Andre Permana			√				√						√		
5	Nurjannah			√					√						√	
	Jumlah			12	4			6	16					12	4	
	Jumlah Skor	16					18					16				
	Skor Perolehan	50														

Kemampuan membiasakan berperilaku percaya diri kelompok I :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{52}{75} \times 100 = 69,33; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Kemampuan Membiasakan Berperilaku Percaya Diri Kelompok II

Tabel 4.10: Kemampuan Membiasakan Berperilaku Percaya Diri Kelompok II Pada Siklus I

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati														
		1					2					3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Norliani				√					√				√		
2	Mariana			√						√						
3	Habibi Anshari			√					√					√		
4	Hairul Anam		√							√			√			
5	Yunita				√					√				√	√	
	Jumlah		2	6	8				3	16			2	9	4	
	Jumlah Skor	16					19					15				
	Skor Perolehan	50														

Kemampuan membiasakan berperilaku percaya diri kelompok II :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{50}{75} \times 100 = 66,66; \text{klasifikasi sedang}$$

c. Kemampuan Membiasakan Berperilaku Percaya Diri Kelompok III

Tabel 4.11 : Kemampuan Membiasakan Berperilaku Percaya Diri Kelompok III pada Siklus I

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati														
		1					2					3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Solehah				√					√				√		
2	Hadrianto			√						√					√	
3	Maulidin				√					√					√	
4	Agista			√						√				√		
5	A. Maulidinnor			√						√					√	
	Jumlah			9	8					20				6	12	
	Jumlah Skor	17					20					18				
	Skor Perolehan	55														

Kemampuan membiasakan berperilaku percaya diri kelompok III :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{55}{75} \times 100 = 73,33; \text{klasifikasi sedang}$$

d. Kemampuan Membiasakan Berperilaku Percaya Diri Kelompok IV

Tabel 4.12: Kemampuan Membiasakan Berperilaku Percaya Diri Kelompok IV Pada Siklus I

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati														
		1					2					3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Hendra				√						√			√		
2	Hifni			√					√					√		
3	Mina Mukarramah				√						√					√
4	Nazela Hayati				√						√					√
5	Noraini			√					√							√
	Jumlah			6	2				8	15				6	12	
	Jumlah Skor	18					23					18				
	Skor Perolehan	59														

Kemampuan membiasakan berperilaku percaya diri kelompok IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{59}{75} \times 100 = 78,66; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan kemampuan siswa membiasakan berperilaku percaya diri, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{216}{300} \times 100 = 72,00; \text{klasifikasi sedang}$$

Kemampuan siswa membiasakan berperilaku percaya diri berada dalam klasifikasi sedang. Tingkat kemampuan siswa yang didasarkan pada 3 indikator yang diamati secara keseluruhan tergambar sebagaimana tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13: Skor Kemampuan Membiasakan Berperilaku Percaya Diri

No	Kelompok	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	I	16	18	16
2	II	16	19	15
3	III	17	20	18
4	IV	18	23	18
	Jumlah	67	80	67

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan membiasakan berperilaku percaya diri yang ditunjukkan oleh kelompok I, II, III dan IV terhadap 3 indikator yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Pada indikator pertama yang berkaitan dengan sikap berani tampil di depan umum, nampak hanya sebagian siswa yang mampu memberanikan diri untuk berbicara ketika diskusi intern dan antar kelompok dilaksanakan. Sedangkan sebagian besar siswa lainnya hanya diam. Ketika dimintakan pendapatnya nampak ada perasaan gugup dan bahkan sampai keluar keringat dingin. Kerjasama belajar bersama internal kelompok yang belum tercipta secara dinamis menyebabkan kemampuan siswa untuk berani tampil di depan umum tidak merata, hanya sebagian siswa yang sanggup melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu membiasakan diri memiliki sikap keberanian dalam berbicara di depan kelas secara formal..

2. Pada indikator kedua yang berkaitan dengan sikap berani mengakui kesalahan menunjukkan bahwa mengakui ketika merasa telah melakukan kesalahan. Hal ini ditunjukkan dari adanya permintaan maaf kepada temannya ketika bersenggolan di saat belajar maupun kekeliruan dalam mengemukakan pendapat. Siswa juga mampu menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat dan mengakui apabila belum mampu memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
3. Pada indikator ketiga yang berkaitan dengan sikap mandiri, nampak terlihat bahwa sebagian siswa dalam kelompok belajar bergerak untuk menjalin kerjasama, saling bertukar pendapat dan berusaha menyelesaikan tugas yang didasarkan pada kemampuan kelompoknya masing-masing. Namun demikian belum terjalin kebersamaan antar kelompok menyebabkan sikap mandiri belum terarah pada sikap saling membelajarkan diri antar kelompok.

4. Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.14 : Nilai Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	3	240	15.00
4	70	9	630	45.00
5	60	4	240	20.00
6	50	4	200	20.00
	Jumlah	20	1310	100
	Rata-rata		65,50	

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65,50 menunjukkan bahwa secara klasikal nilai dimaksud telah mencapai nilai di atas persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dalam mata pelajaran PAI sebesar 60.

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran akhlak setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan adanya peningkatan. Kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara kelompok berkontribusi terhadap kemampuan menjawab beberapa pertanyaan tertulis yang diujikan. Namun demikian, berdasarkan hasil evaluasi belajar masih terdapat 4 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Nilai hasil belajar siswa ini masih memerlukan adanya peningkatan, karenanya tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilaksanakan sesuai rencana. Guru memberikan penjelasan awal disertai petunjuk tahapan pembelajaran. Pembelajaran mulai mampu membangun keaktifan belajar siswa dalam mempelajari, membahas dan mempraktekkan perilaku percaya diri yang ditunjukkan dari diskusi bersama terhadap materi pembelajaran. Guru juga menunjukkan kemampuannya dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, pada aspek-aspek tertentu diperlukan upaya peningkatan. Dengan mengajak siswa membuat kesimpulan dan mengembalikan hasil penilaian kemampuan siswa berperilaku percaya diri diperlukan agar siswa dapat membiasakan berperilaku percaya diri pada ketiga indikator penilaian. Bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap latihan secara kelompok maupun individual harus mendapatkan porsi yang seimbang. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap aktivitas belajar siswa perlu dikembangkan ke arah keaktifan belajar internal kelompok yang dinamis dan interaktif

- 2) Aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan adanya peningkatan tingkat keaktifan dalam mempelajari, mendiskusikan dan membiasakan berperilaku terpuji. Meskipun masih berada dalam klasifikasi sedang, siswa menunjukkan apresiasi positif terhadap dikembangkannya kegiatan belajar secara kooperatif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa ini akan lebih optimal manakana perhatian guru terhadap latihan secara individual perlu lebih diintensifkan agar terjalin kerjasama saling membelajarkan diri antar siswa. Aktivitas kelompok belajar seharusnya berjalan seiring dengan peningkatan aktivitas individual. Bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan sangat penting dilakukan agar beberapa kekeliruan yang mengemuka dapat dikoreksi dan diperbaiki. Di samping itu penghargaan atas kemampuan siswa mempraktekkan secara tepat juga penting diberikan sebagai *reward* terhadap kesungguhannya melatih diri. Penghargaan dapat dilakukan dengan cara menunjuknya sebagai ketua kelompok.

- 3) Kemampuan siswa dalam membiasakan berperilaku percaya diri melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara umum menunjukkan adanya peningkatan. Jika pada observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kepercayaan diri, setelah melalui proses belajar bersama hanya sebagian siswa yang belum mampu membiasakan tampil di depan umum dan kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar secara kooperatif dapat digunakan lebih jauh dengan memperbaiki beberapa aspek mendasar, terutama pengelompokan siswa yang hanya didasarkan kepada urutan daftar hadir dan bukan atas dasar heterogenitas kemampuan. Karenanya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, diperlukan bimbingan secara individual dalam kelompok yang intens dengan kesabaran, motivasi dan perhatian terhadap kesulitan belajar siswa diperlukan agar siswa merasa terayomi dalam belajar.
- 4) Seiring meningkatnya kemampuan siswa dalam membiasakan berperilaku percaya diri, soal tes sumatif yang diberikan dalam bentuk yang sama dengan materi yang dibelajarkan terbukti dapat dipahami siswa dengan cukup baik. Namun masih terdapatnya beberapa siswa yang belum mampu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa diskusi intern kelompok perlu dikembangkan secara intensif. Dengan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa mengemukakan pendapat, saling memberikan masukan dan koreksi terhadap materi berperilaku terpuji, kegiatan belajar bersama yang dilaksanakan akan mampu memberi makna yang positif bagi penguasaan siswa baik secara teoritis maupun praktis.

2. Siklus II

Pada siklus II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kembali dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan-tahapan tindakan kelas sebagai berikut :

a. Persiapan

1. Mengidentifikasi masalah-masalah masih mengemuka dalam hasil tindakan kelas siklus I , sebagai berikut :

- d) Kerjasama dalam kelompok belajar belum tercipta secara dinamis dan interaktif dalam upaya membiasakan berperilaku terpuji secara optimal.
- e) Kebersamaan antar kelompok belum tercipta ke arah masyarakat belajar yang mandiri dan kolaboratif dalam mencapai tujuan pembelajaran
- f) Nilai hasil belajar yang optimal belum mampu dicapai oleh keseluruhan siswa secara individual.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mengacu kepada hasil tindakan kelas yang mulai mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, menumbuhkan kesadaran untuk membiasakan berperilaku percaya diri dan adanya peningkatan nilai hasil belajar; guru meyakini bahwa perbaikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dapat mengatasi berbagai kelemahan di atas. Atas dasar ini pula direncanakan pada siklus II, tindakan kelas diarahkan untuk dapat meningkatkan secara bersamaan kemampuan membiasakan berperilaku tekun. Hal ini dilakukan dengan mengintensifkan kerjasama internal kelompok.

3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran di mana siswa belajar dalam tim yang sama untuk dapat membiasakan berperilaku tekun. Kerjasama antar siswa dalam belajar pada saat melaksanakan tugas-tugas belajar menjadi unsur pengamatan kemampuan siswa membiasakan berperilaku tekun.

4. Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5. Membuat alat evaluasi. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam membiasakan indikator penilaian berperilaku tekun yang mencakup tiga aspek, yakni a) teguh dan ulet dalam belajar, b) selalu giat dalam belajar dan c) disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Selama proses pembelajaran, ketiga indikator penerapan berperilaku tekun diamati secara langsung pada saat siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran, penilaian dilakukan dengan mengujikan beberapa soal tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sesuai materi pembelajaran yang dikembangkan.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah agar siswa mampu membiasakan berperilaku tekun.
- c) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.

- d) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.
- e) Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a) Siswa kembali di bagi kepada 4 kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri atas 6 orang siswa dengan keanggotaan yang sama sebagaimana siklus I
Setiap kelompok mendapatkan tugas mempelajari dan membiasakan berperilaku tekun pada ketiga indikator penilaian.
- b) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- c) Setiap kelompok melakukan telaah dan mendiskusikan tugas belajar secara bersama-sama
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa melalui kuis.
Setiap siswa diberi kesempatan memberikan jawaban secara individual.
- e) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada kelompok dan individual atas kemampuannya membiasakan berperilaku tekun.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya atas materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing aktivitas belajar dalam kelompok				√	
9	Membimbing siswa bersikap teguh dan ulet				√	
10	Membimbing siswa untuk giat belajar					
11	Membimbing siswa membiasakan sikap disiplin				√	
12	Memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa					
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			√		
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Jumlah			6	60	15
	Skor Perolehan			81		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{81}{100} \times 100 = 81; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat belajar secara aktif dalam mengembangkan kemampuannya membiasakan berperilaku tekun. Guru juga telah mampu membangun kerjasama intern dan antar kelompok belajar dalam mengembangkan keaktifan belajarnya di dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bimbingan terhadap keaktifan siswa dalam intern kelompok dan arahan untuk menjalin kerjasama kolaboratif antar kelompok mampu dilaksanakan secara seimbang. Pembelajaran kooperatif melalui kerjasama tim yang dikembangkan mampu menumbuhkan budaya belajar dalam diri siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran memberikan wahana yang positif terhadap kemampuan siswa membiasakan beberapa indikator yang diamati sebagai dasar keberhasilan siswa membiasakan berperilaku tekun. Namun demikian, karakteristik individual anak yang merupakan jati dirinya tidak secara keseluruhan dapat dibelajarkan ke arah yang positif. Sikap tekun yang ditunjukkan dari berperilaku teguh dan ulet dalam belajar nampaknya masih sulit ditanamkan. Oleh karena itu diperlukan upaya guru yang lebih intensif agar siswa dapat menunjukkan kesungguhannya dalam belajar, giat dan disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16: Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru					
2	Mengikuti seluruh tahapan pembelajaran					
3	Kolaborasi antar siswa dalam belajar					
4	Membiasakan sikap teguh dan ulet dalam belajar					
5	Membiasakan sikap giat dalam belajar					
6	Membiasakan sikap disiplin dalam belajar					
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
9	Mengerjakan tugas dalam LKS					
10	Menyimpulkan materi pembelajaran					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada lembar observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.17: Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Hajri	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
2	Pardiansyah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	Mariani	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3
4	Andre Permana	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3
5	Nurjannah	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5
	Jumlah	20	18	21	21	21	16	20	20	16	20
	Skor Perolehan	193									

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{193}{250} \times 100 = 77,20; \text{klasifikasi aktif}$$

b. Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.18: Aktivitas Belajar Kelompok II Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Norliani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Mariana	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3
3	Habibi Anshari	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
4	Hairul Anam	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3
5	Yunita	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
	Jumlah	19	19	20	17	20	15	19	19	15	18
	Skor Perolehan	181									

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{181}{250} \times 100 = 72,40; \text{klasifikasi sedang}$$

c. Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.19: Aktivitas Belajar Kelompok III Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Solehah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Hadrianto	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
3	Maulidin	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	Agista	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
5	A. Maulidinnor	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4
	Jumlah	19	20	20	21	20	19	20	21	17	21
	Skor Perolehan	199									

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{199}{250} \times 100 = 79,6; \text{klasifikasi aktif}$$

d. Aktivitas Belajar Kelompok IV

Tabel 4.20: Aktivitas Belajar Kelompok IV Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Hendra	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4
2	Hifni	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4
3	Mina Mukarramah	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4
4	Nazela Hayati	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
5	Noraini	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5
	Jumlah	20	21	24	20	20	18	20	20	18	21
	Skor Perolehan	202									

Aktivitas belajar kelompok IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{202}{250} \times 100 = 80,80; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara klasikal sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{775}{1000} \times 100 = 77,50; \text{klasifikasi aktif}$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tofe STAD dalam klasifikasi aktif. Tingkat keaktifan pada 10 aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21: Skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Kelompok	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	I	20	18	21	21	21	16	20	20	16	20
2	II	19	19	20	17	20	15	19	19	15	18
3	III	19	20	20	21	20	19	20	21	17	21
4	IV	20	21	24	20	20	18	20	20	18	21
	Jumlah	78	78	83	78	81	68	79	81	66	80

Dari data di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa telah mampu menjalin kolaborasi antar sesama siswa untuk saling membelajarkan diri. Bimbingan intensif yang dilakukan guru agar baik intern maupun antar terhadap kelompok mampu menumbuh kembangkan kesadaran bahwa motivasi, keaktifan dan kedisiplinan akan sangat mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan yang masih tampak mengemuka berada pada indikator 6 dan 9 yang terletak pada kemampuan menampilkan berperilaku hemat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui LKS. Oleh karena itu guru dituntut lebih intensif dalam membelajarkan siswa di dalam tim untuk mengkaji secara mendalam penting berperilaku hemat di dalam kehidupan. Hal ini penting agar siswa dapat mempergunakan sesuatu sesuai semestinya.

3. Kemampuan Siswa Membiasakan Berperilaku Terpuji

Kemampuan siswa membiasakan berperilaku terpuji yang terarah pada kesanggupan siswa untuk bersikap sesuai 3 buah indikator yang menjadi dasar penilaian kemampuan berperilaku tekun. Pedoman observasi terhadap indikator membiasakan berperilaku tekun dimaksud termuat pada tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22: Pedoman Observasi Kemampuan Membiasakan Berperilaku Tekun

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Teguh dan ulet dalam belajar					
2	Giak dalam belajar					
3	Disiplin dalam mengerjakan sesuatu					

Mengacu kepada pedoman observasi kemampuan membiasakan berperilaku percaya diri di atas, dapat dipresentasikan kemampuan siswa.

a. Observasi Kemampuan Membiasakan Berperilaku Tekun Kelompok I

Kemampuan kelompok I dalam membiasakan berperilaku tekun sebagaimana terlihat pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23: Kemampuan Membiasakan Perilaku Tekun pada Kelompok I

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Hajri	4	4	4
2	Pardiansyah	4	3	4
3	Mariani	4	4	4
4	Andre Permana	3	3	3
5	Nurjannah	4	4	5
	Jumlah	19	18	20
	Skor Perolehan	58		

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan membiasakan berperilaku tekun pada kelompok I, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{58}{75} \times 100 = 76,00; \text{klasifikasi mampu}$$

b. Observasi Kemampuan Membiasakan Berperilaku Tekun Kelompok II

Kemampuan kelompok II dalam membiasakan berperilaku tekun sebagaimana tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24: Kemampuan Membiasakan Perilaku Tekun pada Kelompok II

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Norliani	4	4	3
2	Mariana	4	3	4
3	Habibi Anshari	3	4	4
4	Hairul Anam	3	3	3
5	Yunita	4	4	4
	Jumlah	18	18	18
	Skor Perolehan	54		

Data di atas menunjukkan kemampuan membiasakan berperilaku tekun, adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{54}{75} \times 100 = 72,00; \text{klasifikasi sedang}$$

c. Kemampuan Membiasakan Berperilaku Tekun pada Kelompok III

Kemampuan kelompok III dalam membiasakan berperilaku tekun sebagaimana tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25: Kemampuan Membiasakan Perilaku Tekun pada Kelompok III

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Solehah	4	4	3
2	Hadrianto	4	4	4
3	Maulidin	4	5	4
4	Agista	3	3	4
5	Ahmad Maulidinnor	4	4	5
	Jumlah	19	20	20
	Skor Perolehan	59		

Data di atas menunjukkan kemampuan membiasakan berperilaku tekun pada kelompok III :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{59}{75} \times 100 = 78,66; \text{klasifikasi mampu}$$

d. Observasi Kemampuan Membiasakan Berperilaku Tekun Pada Kelompok IV

Kemampuan kelompok IV dalam membiasakan berperilaku tekun sebagaimana terlihat pada tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26: Kemampuan Membiasakan Perilaku Tekun Pada Kelompok IV

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Hendra	4	4	4
2	Hifni	4	4	4
3	Mina Mukarramah	4	4	4
4	Nazela Hayati	4	4	4
5	Noraini	4	5	5
	Jumlah	20	21	21
	Skor Perolehan	62		

Data di atas menunjukkan kemampuan membiasakan berperilaku tekun dan hemat pada kelompok IV :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{62}{75} \times 100 = 82,66; \text{klasifikasi mampu}$$

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan kemampuan siswa membiasakan berperilaku tekun , dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{233}{300} \times 100 = 77,66; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan siswa membiasakan berperilaku tekun dalam klasifikasi mampu. Keberhasilan siswa ini didasarkan pada 3 indikator yang diamati tergambar sebagaimana tabel 4.27 berikut.:

Tabel 4.27: Skor Kemampuan Membiasakan Perilaku Tekun

No	Kelompok	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
	I	20	20	20
	II	19	18	20
	III	20	19	19
	IV	21	20	20
	Jumlah	80	77	79
	Skor Perolehan	236		

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan membiasakan berperilaku percaya diri yang ditunjukkan oleh kelompok I, II, III dan IV terhadap 3 indikator yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan membiasakan berperilaku percaya diri yang ditunjukkan oleh kelompok I, II, III dan IV terhadap 3 indikator yang diamati dalam berperilaku tekun dan hemat, menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pada indikator pertama yang berkaitan dengan sikap teguh dan ulet dalam belajar, kemampuan yang ditunjukkan siswa melalui keaktifannya dalam belajar secara kelompok mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar. Kerjasama yang dibangun pada masing-masing kelompok berjalan dengan lancar, terjalin sikap saling membelajarkan diri antar kelompok. Kebersamaan antar siswa dalam mempelajari, mendiskusikan dan membahas materi pembelajaran menunjukkan motivasi yang kuat dalam belajar.

- 2) Pada indikator kedua yang berkaitan dengan sikap giat dalam belajar. Kemampuan ini tumbuh dengan baik, antar siswa terjalin kebersamaan dalam membahas manfaat berberperilaku tekun. Berhasilnya siswa dalam meningkatkan motivasi dalam belajar yang ditunjukkannya dari keaktifan membahas isi materi pembelajaran menunjukkan ada sikap giat di dalamnya. Oleh karena itu jalinan kerjasama yang telah tumbuh antar siswa dalam belajar menjadi dasar penilaian bahwa bekerja bersama dalam tim berfungsi efektif dalam menumbuhkan semangat bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- 3) Pada indikator ketiga yang berkaitan dengan disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar menunjukkan ada sikap disiplin di dalamnya. Diskusi antar kelompok yang dilakukan mengindikasikan bahwa siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas belajarnya secara tepat sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Dengan demikian ada upaya yang intensif dari siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap upaya belajar siswa dalam mempelajari setiap bahasan yang ditugaskan, di satu sisi menunjukkan ada upaya internal kelompok dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Pada sisi lain, keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan belajar secara kelompok yang kooperatif secara serta merta berfungsi dalam membiasakan agar siswa memiliki dan menerapkan perilaku tekun dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian ada dua aspek yang diperoleh siswa, yakni penyelesaian tugas belajar secara optimal dan tumbuh kembangnya perilaku tekun dalam belajar.

4. Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.28 : Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100			
2	90	4	360	20.00
3	80	8	640	40.00
4	70	5	350	25.00
5	60	3	180	15.00
	Jumlah	20	1530	100
	Rata-rata		76,50	

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran akhlak menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Di samping secara klasikal nilai hasil belajar meningkat, siswa secara individual juga mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60.

Nilai hasil belajar siswa yang telah berhasil mencapai ketuntasan belajar secara individual, diyakini akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan siswa memahami isi materi pembelajaran akhlak yang berkaitan dengan membiasakan berperilaku terpuji. Untuk mencapai tujuan dimaksud, keaktifan belajar siswa internal kelompok dikembangkan ke arah keaktifan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran membiasakan berperilaku terpuji melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan kegiatan belajar siswa. Dikembangkannya keaktifan belajar internal kelompok dalam mempelajari, membahas dan mempraktekkan perilaku tekun sebelum mendiskusikannya secara bersama dalam diskusi kelas, berkontribusi terhadap terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif di mana siswa mampu menjalin kebersamaan dalam belajar. Internal kelompok telah terjalin sikap yang saling menguatkan, memberikan respon dan diskusi bersama untuk memahami isi materi pembelajaran akhlak yang terarah agar siswa dapat membiasakan perilaku tekun dalam kehidupannya baik di dalam maupun di luar kelas.

Keaktifan belajar siswa internal kelompok dalam belajar memberikan gambaran bahwa penerapan metode STAD mulai dapat dipahami oleh siswa. Keberhasilan kelompok akan bermakna juga keberhasilan individual siswa di dalamnya. Oleh karena itu, meskipun dengan tingkat keaktifan dan kemampuan membiasakan berperilaku terpuji yang masih bervariasi antar kelompok, upaya siswa menerapkan perilaku terpuji yang ditunjukkannya melalui kegiatan belajar dapat dibangun oleh guru dengan baik. Atas dasar ini dapat dikembangkan keaktifan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif.

b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan ke arah tercapainya kemampuan membiasakan berperilaku terpuji. Apabila pada siklus I, siswa masih cenderung belajar secara individual dan belum memahami pentingnya kegiatan belajar bersama, maka pada siklus II terjadi perubahan ke arah kegiatan belajar yang saling mendukung dan menguatkan dalam memahami isi materi pembelajaran. Siswa mulai mampu menjalin kebersamaan dalam belajar. .

Intensifnya bimbingan guru dalam kegiatan belajar kelompok telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar bersama internal kelompok, berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar bersama dengan memperbaiki respon masing-masing siswa dalam kelompok belajarnya. Terjalin keaktifan belajar antar siswa agar dapat memahami dan mengimplementasikan berperilaku terpuji dengan membiasakan berperilaku tekun dalam belajar.

Kegiatan belajar siswa di kelas, di samping bertujuan mengelola aktivitas belajar siswa, sekaligus menjadi dasar yang dapat dijadikan sebagai penilaian apakah keaktifan siswa belajar pada materi akhlak berimplikasi terhadap berperilakunya sehari-hari, terutama pada saat siswa berada di dalam kelas. Kegiatan belajar siswa sekaligus pula bertujuan mengimplementasikan berperilaku terpuji di alam kesehariannya. Untuk itu tindakan kelas dilanjutkan pada siklus III yang bertujuan membiasakan berperilaku hemat dan sekaligus memperbaiki kemampuan berperilaku terpuji yang belum optimal pada siklus I.

- c. Kemampuan siswa menerapkan berperilaku terpuji melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan ke arah tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar internal kelompok yang dikembangkan di siklus II berimplikasi terhadap kemampuan siswa membiasakan berperilaku tekun. Seluruh indikator yang dijadikan dasar penilaian kemampuan siswa telah mampu ditampilkan di saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar internal kelompok dapat mengarahkan kinerja belajar siswa yang berkaitan dengan ketekunannya dalam menyelesaikan tugas belajar dengan giat, ulet dan kedisiplinan yang tinggi.

Kedisiplinan dalam belajar yang ditunjukkan siswa melalui penyelesaian tugas belajarnya dengan baik sesuai alokasi waktu yang ditetapkan, secara bersamaan menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap tekun, giat dan ulet dalam belajar. Begitu pula dengan sikap giat dalam belajar, seluruh siswa dapat menunjukkannya dengan baik.

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran mencirikan terimplementasikannya perilaku tekun. Tugas-tugas belajar yang disampaikan dapat dilaksanakan siswa secara terarah. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, rapi dan sesuai dengan materi yang diberikan menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku tekun. Atas dasar ini guru dapat mengintensifkan keaktifan internal kelompok ke arah keaktifan antar kelompok yang bertujuan agar seluruh siswa secara bersama dapat mencapai hasil pembelajaran yang bermakna bagi kehidupannya sehari-hari.

- d. Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak yang terarah pada pembiasaan berperilaku terpuji mengalami peningkatan. Jika pada siklus I masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan minimal dalam belajar, pada siklus II seluruh siswa mampu mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah bersangkutan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60.

Keberhasilan siswa dalam menumbuhkan keaktifan belajar bersama internal kelompok berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman siswa secara klasikal terhadap materi pembelajaran. Keberhasilan siswa memahami isi materi pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil belajar. Pencapaian siswa dalam memahami materi pembelajaran yang berkorelasi dengan nilai hasil belajarnya, diyakini masih dapat ditingkatkan ketika siswa belajar dalam kelompok yang interaktif.

Melalui keaktifan belajar bersama dengan guru sebagai motivator diharapkan siswa dapat memahami keseluruhan indikator pembelajaran berperilaku terpuji, terutama pada aspek berperilaku hemat dan perbaikan dua indikator perilaku percaya diri. Untuk mencapai tujuan dimaksud, kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan dengan mengintensifkan kerjasama antar kelompok belajar dalam mempelajari, membahas dan mendiskusikan materi pembelajaran. Atas dasar ini tindakan kelas kembali dilanjutkan pada siklus III.

3. Siklus III

Pada siklus II tindakan kelas dilaksanakan melalui tahapan berikut.

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah masih mengemuka dalam hasil tindakan kelas siklus I bahwa sikap berani tampil di depan umum belum dimiliki oleh seluruh siswa. Oleh karena itu sikap ini memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. .
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
Mengacu kepada hasil tindakan kelas yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok, tindakan kelas siklus II di samping terarah untuk memperbaiki kelemahan di atas, kegiatan belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membiasakan berperilaku hemat.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran di mana siswa belajar dalam anggota tim yang berbeda. Hal ini terarah agar siswa dapat mengintensifkan kerjasama antar kelompok kerjasama antar kelompok secara interaktif. Kerjasama antar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan dan perbaikan terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

5) Membuat alat evaluasi. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam membiasakan berperilaku hemat yang terarah pada tiga indikator, yakni menggunakan fasilitas belajar secara maksimal, sederhana, dan menggunakan sesuatu sesuai peruntukannya. Di samping itu secara bersamaan, kegiatan belajar juga akan mengoptimalkan sikap berani tampil di depan umum. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran, penilaian dilakukan secara soal tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Melakukan presensi siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah agar siswa mampu membiasakan berperilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- e) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan menjawab dan menuliskannya di papan tulis.

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Siswa dibagi kepada 2 kelompok belajar kolaboratif. Setiap kelompok terdiri atas 10 orang siswa dengan komposisi yang sama dengan siklus I dan II. Melalui kolaborasi ini akan terbangun komposisi kelompok belajar yang heterogen, baik tingkat keaktifan, kemampuan maupun jenis kelamin.
- b) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok

- c) Setiap kelompok melakukan telaah dan mendiskusikan tugas belajar
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa melalui kuis. Setiap siswa diberi kesempatan memberikan jawaban secara individual.
- e) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan akhir (10 Menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada kelompok dan individual atas kemampuannya membiasakan sikap berani tampil di depan umum dan hidup sederhana.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya atas materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29: Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus III

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing aktivitas belajar antar kelompok					√

Lanjutan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran						
No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
9	Membimbing menggunakan fasilitas belajar					√
10	Membimbing siswa untuk hidup sederhana					
11	Membimbing menggunakan sesuatu sesuai fungsinya				√	
12	Memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa					√
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Jumlah				28	85
	Skor Perolehan					

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{100} \times 100 = \frac{113}{120} \times 100 = 94,16; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar telah mampu membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif nyaman dalam membangun masyarakat belajar yang berorientasi keaktifan siswa dalam mengikuti setiap proses dan jenjang pembelajaran. Guru juga telah mampu melakukan berbagai inovasi, langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang terarah agar setiap kelompok dapat menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dinamis dan interaktif. Proses pembelajaran menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlaksana dengan sangat baik.

Melalui kerjasama kelompok kolaboratif yang interaktif, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berkontribusi terhadap berkembangnya keaktifan belajar setiap setiap kelompok untuk mampu menjalin kebersamaan dalam meningkatkan kemampuannya membiasakan berperilaku hemat. Pemberian kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat dalam menyimpulkan materi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kinerja belajar siswa. Pembelajaran kelompok kolaboratif, berkontribusi terhadap pengelolaan aktifitas belajar siswa secara optimal.

Guru mampu memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang pentingnya berperilaku hemat. Hal ini nampak terlihat dari aktivitas guru yang meminta siswa menggunakan alat belajarnya secara optimal. Sikap percaya diri berupa sikap berani tampil di depan kelas dapat ditingkatkan oleh guru melalui kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan pentingnya berperilaku hemat.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.30 berikut

Tabel 4.30: Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kolaborasi antar kelompok dalam belajar					
2	Menggunakan fasilitas belajar secara maksimal					
3	Membiasakan bersikap sederhana					
4	Menggunakan sesuatu sesuai peruntukannya					
5	Menyimpulkan materi pembelajaran					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada lembar observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif I dan III

Keaktifan belajar siswa yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok I dan II secara kolaboratif dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31: Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif I dan III.

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	Hajri	5	5	5	5	5
2	Pardiansyah	5	4	5	5	4
3	Mariani	4	5	4	4	4
4	Andre Permana	4	4	4	4	4
5	Nurjannah	5	5	5	5	5
6	Solehah	5	5	5	4	4
7	Hadrianto	4	4	4	5	5
8	Maulidin	4	5	5	5	4
9	Agista	4	4	4	4	5
10	A. Maulidinnor	5	5	5	5	5
	Jumlah	45	46	46	46	45
	Skor Perolehan	228				

Dari data diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar bersama secara kolaboratif yang ditunjukkan oleh kelompok I dan III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{228}{250} \times 100 = 91,12; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

b. Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif II dan IV

Keaktifan belajar siswa yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok secara kolaboratif dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32: Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif II dan IV

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	Norliani	5	4	4	5	4
2	Mariana	4	5	4	4	4
3	Habibi Anshari	4	4	4	4	4
4	Hairul Anam	4	4	4	4	4
5	Yunita	4	5	5	4	5
6	Hendra	5	5	5	5	5
7	Hifni	5	5	5	5	5
8	Mina Mukarramah	5	4	5	5	4
9	Nazela Hayati	5	5	4	4	5
10	Noraini	5	5	5	5	5
	Jumlah	46	46	45	45	45
	Skor Perolehan	227				

Dari data diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar bersama secara kolaboratif yang ditunjukkan oleh kelompok II dan IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{227}{250} \times 100 = 90,80; \text{kasifikasi sangat aktif}$$

Mengacu kepada kinerja belajar yang ditunjukkan kedua kelompok kolaboratif di atas, keaktifan belajar siswa dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{455}{500} \times 100 = 91,00; \text{klsifikasi sangat aktif}$$

Berdasarkan data di atas, keaktifan siswa yang dikembangkan melalui kegiatan belajar antar kelompok secara kolaboratif berkontribusi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Suasana belajar mengajar tercipta secara kondusif, dinamis dan interaktif. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok secara kolaboratif telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa mencapai rata-rata 91,00 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Setiap siswa telah mampu menunjukkan keaktifan belajar yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru dengan memperbaiki respon antar kelompok belajar berfungsi optimal dalam menggerakkan siswa dalam menumbuh kembangkan sikap berani tampil di depan umum dan kesederhanaan dalam hidup. Sikap sederhana ini terlihat dari tidak adanya persaingan antar siswa untuk menunjukkan kepemilikannya atas sesuatu yang dirasakannya melebihi dari apa yang dimiliki siswa lain.

Keaktifan dan partisipasi belajar siswa meningkat secara optimal sehingga terbangun suasana belajar yang dinamis, aktif dan interaktif. Kondisi ini mengisyaratkan pula bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berperan positif bagi tumbuh kembangnya budaya belajar. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan keaktifan belajar bersama untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan keaktifan belajar yang tinggi, siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara interaktif dalam suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan belajar siswa dapat berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien.

3. Kemampuan Siswa Membiasakan Berperilaku Terpuji

Kemampuan siswa dalam membiasakan berperilaku terpuji didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.33 berikut.

Tabel 4.33: Pedoman Observasi Kemampuan Membiasakan Perilaku Hemat

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menjalin kolaborasi antar kelompok belajar					
2	Mampu menggunakan fasilitas belajar secara maksimal					
3	Mampu membiasakan sikap hidup sederhana					
4	Mampu menggunakan sesuatu sesuai peruntukannya					
5	Mampu menyimpulkan materi pembelajaran					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi kemampuan membiasakan berperilaku hemat di atas, dapat dipresentasikan kemampuan siswa melalui uraian berikut.

a. Kemampuan Membiasakan Berperilaku Hemat Kelompok Kolaboratif I dan III

Tabel 4.34: Membiasakan Perilaku Hemat Kelompok Kolaboratif I dan III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	Hajri	4	4	4	5	4
2	Pardiansyah	4	4	4	4	4
3	Mariani	4	5	4	5	4
4	Andre Permana	4	4	4	4	4
5	Nurjannah	5	4	5	4	5
6	Solehah	5	5	5	4	4
7	Hadrianto	5	5	4	5	5
8	Maulidin	4	5	5	5	4
9	Agista	5	4	5	4	5
10	A. Maulidinnor	5	4	4	5	5
	Jumlah	45	44	44	45	44
	Skor Perolehan	222				

Dari data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membiasakan berperilaku terpuji yang terarah pada berperilaku hemat pada indikator di atas, yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok I dan III secara kolaboratif, dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{222}{250} \times 100 = 88,80; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

b. Kemampuan Membiasakan Berperilaku Hemat Kelompok Kolaboratif II dan IV

Kemampuan membiasakan berperilaku terpuji yang terarah pada berperilaku hemat, baik dalam menggunakan fasilitas belajar secara maksimal, kesederhanaan maupun menggunakan sesuatu sesuai peruntukannya, yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok II dan IV secara kolaboratif dapat dilihat pada tabel 4.35 berikut.

Tabel 4.35 : Membiasakan Berperilaku Hemat Kelompok Kolaboratif II dan IV

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	Norliani	4	4	4	4	4
2	Mariana	4	5	4	4	4
3	Habibi Anshari	4	4	4	4	4
4	Hairul Anam	4	4	4	4	4
5	Yunita	4	5	4	5	4
6	Hendra	5	5	5	5	5
7	Hifni	5	4	4	5	5
8	Mina Mukarramah	5	5	5	5	5
9	Nazela Hayati	5	4	5	5	5
10	Noraini	5	5	5	5	5
	Jumlah	45	45	44	45	45
	Skor Perolehan	224				

Dari data diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar bersama secara kolaboratif yang ditunjukkan oleh kelompok III dan IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{224}{250} \times 100 = 89,60; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan menerapkan perilaku hemat secara klasikal sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{446}{500} \times 100 = 89,20; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Kemampuan siswa membiasakan berperilaku hemat mencapai rata-rata 96,66 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Sedangkan keberhasilan pada setiap indikator pembelajarannya didasarkan pada 5 aspek yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tergambar sebagaimana tabel 4.36 berikut.

Tabel 4.36: Skor Kemampuan Kemampuan Membiasakan Perilaku Hemat Yang ditunjukkan Kelompok Kolaboratif

No	Kelompok Kolaboratif	Indikator/Aspek yang Diamati				
		1	2	3	4	5
	I & III	45	44	44	45	44
	II & IV	45	45	44	45	45
	Jumlah	90	89	88	90	89
	Skor Perolehan	446				

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan membiasakan berperilaku hemat yang ditunjukkan oleh kelompok I, II, III dan IV terhadap 5 indikator yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan membiasakan berperilaku hemat mencapai keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dari sikap sederhana dalam penampilan, baik pakaian, celana, sepatu atau pun selainnya dengan tidak berlebihan dan menggunakan apa adanya. Orang yang sederhana tidak menyombongkan diri, tidak merendahkan orang lain dan melihat orang lain dalam kesamaan tanpa membeda-bedakan sebagai sesama makhluk Allah Swt. Begitu pula pada saat belajar, siswa mampu menggunakan fasilitas ataupun peralatan belajarnya, baik berupa menajamkan pensil dan membersihkan peralatan belajar. Peralatan belajar digunakan sesuai peruntukannya untuk menulis dan tidak digunakan pada kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan belajar.
- 2) Sikap berani tampil di depan umum yang pada siklus I masih rendah, menunjukkan adanya perbaikan. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan belajar yang meminta beberapa siswa tampil ke depan kelas menjelaskan pengetahuan sikap berani tampil di depan umum dan menjelaskan manfaatnya. Dari presentasi kelompok kolaboratif I dan III, dikatakan bahwa sikap berani tampil di depan umum adalah kesanggupan maju ke depan kelas untuk menyampaikan saran dan pendapat. Manfaatnya adalah terbinanya kemandirian dan keterampilan berbicara di depan orang lain. Sedangkan sikap sederhana dikatakan sebagai berperilaku yang tidak berlebih-lebihan, tidak sombong dan bersikap sewajarnya.

3) Kelompok kolaboratif II & IV melalui salah seorang anggotanya menyatakan bahwa sikap berani tampil di depan umum adalah keberanian seseorang untuk berbicara secara langsung di depan kelas atau pun di mana saja, baik sebagai pembicara maupun sebagai peserta yang dapat bertanya dan menyampaikan pendapat secara teratur sesuai topik yang dibicarakan. Sedangkan sikap sederhana ditunjukkan dari penampilan, baik pakaian, celana, sepatu atau pun selainnya dengan tidak berlebihan dan menggunakan apa adanya.

4. Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.37: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100	4	400	20.00
2	90	8	720	40.00
3	80	6	480	30.00
4	70	2	140	10.00
5	60	-	-	-
	Jumlah	20	1740	100
	Rata-rata		87	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang semakin meningkat. Pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87 berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Ketepatan cara membelajarkan siswa yang digunakan dalam mengelola proses belajar siswa, terbukti mampu meningkatkan motivasi, kualitas proses, kinerja belajar, kemampuan membiasakan berperilaku terpuji dan nilai hasil belajar.

Mengacu kepada keberhasilan siswa dalam belajar, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berfungsi efektif di dalam meningkatkan keaktifan belajar, pemahaman siswa terhadap berperilaku percaya diri, tekun dan hemat. Siswa juga dapat membiasakannya langsung di dalam keguatan belajar mengajar yang disertai pula pencapaian nilai hasil belajar yang optimal, khususnya materi bagi siswa siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun pelajaran 2010/2011.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus III

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD semakin meningkat mencapai rata-rata 94,16; klasifikasi sangat baik Pembelajaran telah berlangsung secara kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan.. Guru dapat membimbing kelompok belajar siswa untuk menjalin kebersamaan dala belajar secara kolaboratif. Pembelajaran dilakukan sebagai proses membelajarkan siswa sesuai kebutuhannya sehingga siswa dapat membiasakan berperilaku terpuji, baik perilaku percaya diri, tekun mapun hemat dalam kehidupannya yang ditunjukkan melalui kegiatan belajar di dalam kelas. Keberhasilan pengelolaan ini menunjukkan kualitas keguruannya yang tinggi. Suasana belajar tercipta secara kondusif, antar siswa intern dan antar kelompok terjalin sikap saling membelajarkan diri dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI pada materi Akhlak ”Perilaku Terpuji Bagi Diri Sendiri”.

- b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD semakin meningkat mencapai rata-rata 91,00; kasifikasi sangat aktif. Semakin meningkatnya kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran berkorelasi terhadap keaktifan belajar siswa.

Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Kesempatan mengalami proses belajar telah diapresiasi dengan baik oleh seluruh siswa. Kondisi ini berkontribusi bagi terciptanya aktivitas belajar siswa yang dinamis, kritis dan interaktif.

Setiap siswa dalam kelompok memberikan kontribusinya secara aktif dan kolaboratif. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, nyaman dan menyenangkan. Siswa dapat pula memahami bahwa bimbingan intensif terhadap masing-masing individual siswa pada hakekatnya adalah untuk keberhasilannya dalam memperbaiki dan membiasakan berperilaku terpuji dalam kehidupannya sehari-hari, khususnya saat mereka berada di dalam kelas.

Kegiatan belajar siswa telah terarah secara berkualitas, disiplin yang tinggi dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal sesuai kompetensi yang ditetapkan. Keaktifan siswa yang sangat tinggi ini berkontribusi terhadap terjalannya kebersamaan intern dan antar kelompok dalam mempelajari pengertian dan pentingnya berperilaku hemat, sikap hidup sederhana dan memiliki sikap berani tampil di depan umum.

- c. Kemampuan siswa membiasakan berperilaku terpuji melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, terutama sikap berani tampil di depan umum dan sikap hidup sederhana menunjukkan peningkatan. Dari presentasi yang ditunjukkan siswa dalam membahas materi dimaksud, pengamatan dilakukan terhadap implementasi kedua sikap dimaksud dalam kegiatan belajar siswa.

Pada saat kegiatan belajar berlangsung, nampak terlihat ada perubahan yang signifikan di mana siswa yang ditunjuk dapat menyampaikan pendapatnya, baik sebagai kelompok pemateri maupun audiens. Begitu pula dengan sikap sederhana, siswa telah menggunakan pakaian, sepatu, tas dan lainnya secara sederhana. Tidak lagi ada persaingan antar siswa untuk saling menonjolkan dan membanggakan diri atas apa yang dimilikinya.

Siswa mampu memahami bahwa keberhasilan bersama juga berarti pula keberhasilannya sebagai individu. Melalui kinerja belajar demikian siswa saling bekerjasama secara interaktif, saling bertukar pendapat dan diskusi interaktif, agar mampu mencapai tingkat penguasaan sesuai kompetensi yang ditetapkan. Bimbingan intensif dan penghargaan atas kemampuan siswa dapat mendorong tumbuh kembangnya kemampuan siswa dalam membiasakan berperilaku terpuji sebagai suatu kelakuan diri yang bermanfaat dalam kehidupannya baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkontribusi terhadap kemampuan siswa memahami dan membiasakan berperilaku terpuji sesuai SK dan KD pembelajaran PAI pada materi Akhlak di kelas III Sekolah Dasar.

- d. Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak mengalami peningkatan yang signifikan.

Nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 87; klasifikasi sangat berhasil. Nilai hasil belajar siswa dimaksud telah berhasil dicapai dengan perolehan individual siswa yang bervariasi. Dari 20 siswa, ada 4 siswa (20%) meraih nilai sempurna sebesar 100, kemudian 8 siswa (40%) memperoleh nilai 90, selanjutnya 6 siswa (30%) dapat memperoleh nilai 80 dan 2 siswa (10%) memperoleh nilai 70.

Nilai hasil belajar siswa yang meningkat di atas menunjukkan pula bahwa kemampuan memahami dan menginternalisasikan berperilaku terpuji memiliki korelasi dengan pencapaian nilai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian pengelolaan proses pembelajaran yang menekankan kepada kerjasama antar siswa dalam belajar secara kooperatif, saling mendukung dan membelajarkan antar sesama, berkontribusi bagi meningkatnya pemahaman terhadap materi pembelajaran. siswa Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang dikembangkan agar siswa dapat membiasakan berperilaku terpuji, khususnya perilaku percaya diri, tekun dan hemat yang diterapkan sesuai tahapan dan tujuan pembelajaran yang direncanakan secara sistematis berkontribusi pula terhadap meningkatnya nilai hasil belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan penerapan berperilaku terpuji melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun pelajaran 2010/2011, diperoleh berbagai data yang berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas siswa, kemampuan membiasakan berperilaku terpuji dan hasil belajar siswa. Pembahasan terhadap data hasil tindakan kelas dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan adanya keberhasilan dalam pengelolaan proses pembelajaran PAI pada materi Akhlak ”Perilaku Terpuji Bagi Diri Sendiri”, khususnya dilihat dari kemampuan yang ditampilkan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada siklus I aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran mencapai rata-rata 77%, meningkat menjadi 81% pada siklus II dan pada siklus III sebesar 94,16%. Terdapat peningkatan sebesar 10% dari siklus I ke siklus II dan 13,16% dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian, secara bertahap guru telah mampu meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran yang kondusif bagi peningkatan kemampuan siswa membiasakan berperilaku terpuji. Dari ketiga siklus yang dilaksanakan tersebut, aktivitas guru secara keseluruhan mencapai rata-rata 84,05 % yang berada dalam klasifikasi baik.

Pada siklus I ketika guru mengawali penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana namun guru mengalami kesulitan dalam membangun kinerja belajar dalam kelompok. Model pembelajaran yang relatif baru, diapresiasi siswa secara beragam. Pemahaman siswa yang masih rendah terhadap tahapan pembelajaran menyebabkan aktivitas siswa bersifat individual, belum terjalin keaktifan belajar bersama.

Pada siklus II, kelemahan di atas dapat diperbaiki oleh guru melalui kegiatan belajar yang menekankan kepada keaktifan belajar internal kelompok. Kerjasama antar siswa mulai terbangun secara baik. Siswa juga telah menunjukkan keaktifan yang terarah bagi keberhasilan presentasi kelompok dalam melaksanakan tugas belajar yang ditetapkan. Terjadinya perubahan dari keaktifan siswa yang beragam menuju keaktifan belajar bersama dalam tim menunjukkan bahwa guru berhasil mengembangkan pembelajaran kooperatif dalam suasana belajar yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa dalam belajar.

Pada siklus III, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat secara terarah bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam belajar. Kemampuan guru merencanakan program pengajaran, menganalisis berbagai kelemahan dan memberikan solusi konstruktif, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas keguruannya dengan baik sehingga kegiatan belajar siswa terkondisikan dalam tim yang dinamis dan interaktif.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, keaktifan belajar siswa mencapai 71,12%, meningkat pada siklus II menjadi 77,50% dan pada siklus III sebesar 91,00%. Terdapat peningkatan keaktifan siswa sebesar 6,38% dari siklus I ke siklus II dan 13,50% dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian, secara bertahap siswa menunjukkan keaktifan belajar bersama secara kooperatif dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam berperilaku terpuji, khususnya pada aspek perilaku percaya diri, tekun dan hemat. Dari ketiga siklus yang dilaksanakan tersebut, aktivitas siswa secara keseluruhan mencapai rata-rata 79,87% yang berada dalam klasifikasi aktif.

Berbagai langkah pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam membiasakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa. Pada awal penerapan disiklus I, keaktifan belajar siswa dalam tim belum terbangun secara dinamis. Masing-masing siswa berada dalam kelompok namun memiliki tingkat keaktifan yang beragam. Kondisi ini menyebabkan kerjasama belajar secara tim belum terarah secara optimal.

Pada siklus II, keaktifan belajar yang dikembangkan melalui kegiatan belajar internal kelompok. Melalui bimbingan intensif terhadap tahapan pembelajaran, alokasi waktu yang ditetapkan telah mampu digunakan secara efektif dan efisien. Seluruh siswa mulai mampu menunjukkan keaktifan yang terarah bagi keberhasilannya dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok.

Pada siklus III, keberhasilan membangun keaktifan belajar dalam kelompok dikembangkan ke arah kegiatan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif. Langkah ini berhasil dalam membangun suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Terjalannya kolaborasi antar kelompok semakin mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa secara dinamis.

Melalui kegiatan belajar bersama, siswa dapat mempelajari bagaimana membiasakan berperilaku terpuji melalui diskusi, tanya jawab dan latihan-latihan bersama dalam membiasakan berperilaku terpuji, terutama di dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan terarah yang sesuai kebutuhan belajarnya akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Kerjasama dalam belajar yang bersifat kolaboratif telah mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk berkontribusi terhadap keberhasilan intern dan antar kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa terarah secara interaktif, saling bertukar pendapat dalam melakukan diskusi agar dapat mencapai tingkat penguasaan sesuai kompetensi yang ditetapkan.

Keaktifan belajar siswa yang berkembang secara interaktif menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dikembangkan secara inovatif berkontribusi terhadap optimalisasi kinerja belajar siswa. Siswa dapat belajar bersama secara aktif dan interaktif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berfungsi optimal dalam meningkatkan keaktifan belajar, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun pelajaran 2010/2011.

3. Kemampuan Membiasakan Berperilaku Terpuji

Kemampuan siswa dalam membiasakan berperilaku terpuji yang terarah pada pada kemampuan membiasakan berperilaku terpuji, secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, kemampuan membiasakan berperilaku terpuji mencapai rata-rata 72%, meningkat menjadi 78,66% pada siklus II dan pada siklus III sebesar 89,20%. Terdapat peningkatan sebesar 6,66% dari siklus I ke siklus II dan 10,54% dari siklus II ke siklus III. Dari ketiga siklus yang dilaksanakan tersebut, kemampuan membiasakan berperilaku terpuji secara keseluruhan mencapai rata-rata 79,95 yang berada dalam klasifikasi mampu. Dengan demikian, secara bertahap siswa telah mampu membiasakan berperilaku percaya diri, tekun dan hemat.

Pada siklus I, ketika guru mengawali pembelajaran PAI dalam materi akhlak “Perilaku Terpuji Bagi Diri Sendiri” menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan siswa dalam membiasakan berperilaku percaya diri berada dalam klasifikasi sedang. Sikap berani mengakui kesalahan dan kemandirian dapat dilakukan dengan baik, namun sikap berani tampil di depan umum masih perlu peningkatan.

Pada siklus II, kegiatan belajar yang terarah pada aspek kemampuan membiasakan berperilaku tekun.. Melalui kegiatan belajar yang menekankan kepada keaktifan siswa internal kelompok, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa membiasakan berperilaku tekun yang terdiri atas sikap teguh, ulet, dan giat dalam belajar dan disiplin dalam mengerjakan sesuatu/tugas belajar.

Pada siklus III, kegiatan belajar yang terarah pada aspek kemampuan membiasakan berperilaku hemat. Siswa mampu menerapkan berperilaku hemat yang ditunjukkan dalam kegiatan belajarnya. Sikap sederhana yang ditunjukkannya melalui pakaian, sepatu, tas dan peralatan lainnya yang tidak berlebihan, tidak memunculkan sikap saling membanggakan diri dan tidak menyebabkan adanya persaingan antar siswa. Di samping itu, kelemahan yang berkaitan dengan sikap berani tampil di depan umum dapat di atasi. Kegiatan belajar dalam kelompok secara kolaboratif mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri siswa untuk berani berbicara, menyampaikan pendapat dan saran di depan kelas.

Tumbuhkembangnya kerjasama antar kelompok dalam belajar atas dasar saling membelajarkan diri telah mampu mengarahkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Kesadaran akan pentingnya aktifitas belajar secara kolaboratif telah mampu menggerakkan setiap siswa untuk berpartisipasi melaksanakan tugas belajarnya dalam tim secara optimal.

Kerja kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan jati dirinya yang positif secara bersama-sama. Penerapan metode STAD yang didasarkan kepada penghargaan kemampuan siswa yang beragam berdampak terhadap keberhasilan siswa menerapkan perilaku terpuji dalam sikap hidupnya sebagai kelakuan yang menetap. Atas dasar ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berfungsi efektif dalam membiasakan berperilaku terpuji, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Mantewe Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu tahun pelajaran 2010/2011.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Pada siklus I, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas sebesar 65,50, meningkat menjadi 76,50 pada siklus II dan pada siklus III sebesar 87,00. Dari ketiga siklus yang dilaksanakan tersebut, nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai rata-rata 76,33 yang berada dalam klasifikasi berhasil.

Merujuk kepada pencapaian nilai hasil belajar yang secara bertahap menunjukkan peningkatan yang signifikan, kemampuan siswa dalam keaktifan belajar dan membiasakan berperilaku terpuji berkontribusi terhadap keberhasilan siswa memahami materi pembelajaran yang ditunjukkan dari nilai hasil belajar yang meningkat secara optimal sehingga seluruh siswa mampu mencapai nilai hasil belajar di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60.

Berdasarkan beberapa uraian terhadap hasil tindakan kelas di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) mencapai keberhasilan dan efektif digunakan dalam membelajarkan siswa secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI pada materi Akhlak. Melalui kolaborasi, setiap anggota kelompok selalu berusaha mempersiapkan diri, mendalami materi yang ditugaskan kepada mereka untuk ditelaah dan dipelajari secara maksimal. Kesuksesan kelompok, kesuksesan individu dan persaingan yang sehat mampu membiasakan berperilaku terpuji dalam kehidupan siswa yang ditunjukkannya secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.